

Dampak Pengembangan Parawisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Pantai Tanjung Pero dalam Persepektif Ekonomi Islam

Anisa¹, Abdullahanaa², Sitti Nikmah Marzuki³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Bone

E-mail: Ichaanisa13250@gmail.com¹

Article History:

Received: 24 April 2025

Revised: 04 Mei 2025

Accepted: 07 mei 2025

Keywords: Parawisata,
Pendapatan Masyarakat,
Ekonomi Islam,
Keberlanjutan

Abstract: Penelitian ini membahas peran pengembangan parawisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Pantai Tanjung Pero, Desa Ujunge, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone, dalam persepektif ekonomi Islam. Tujuan penelitian adalah menganalisis dampak pengembangan parawisata terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan parawisata di Pantai Tanjung Pero memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, terutama melalui usaha kecil di sektor perdagangan, penyewaan fasilitas, dan layanan wisata lainnya. Prinsip keadilan dan keberkahan dalam perspektif ekonomi Islam tercermin melalui pemerataan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Pengembangan parawisata juga mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonom yang berkelanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan infrastruktur, fasilitas, dan promosi parawisata untuk memaksimalkan potensi ekonomi masyarakat lokal. Upaya kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah diperlukan untuk menjaga keberlanjutan pengembangan parawisata. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan parawisata berbasis nilai-nilai islam dapat menjadi instrument strategis untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat lokal.

PENDAHULUAN

Parawisata saat ini bukan hanya sekedar tempat berlibur melainkan menjadi salah satu pusat ekonomi, utamanya pada masyarakat lokal. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, adat istiadat, dan sumber daya alam yang melimpah, termasuk potensi besar dalam sektor parawisata. Ketika dikelola dengan baik, parawisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat,

menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dalam perspektif ekonomi Islam, prinsip keadilan dan keberkahan dapat diterapkan melalui pemerataan manfaat bagi masyarakat local (Yuniartika, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa salah satu contohnya adalah pantai Tanjung Pero Di Desa Ujunge, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone. Awalnya, pantai ini menjadi destinasi wisata populer yang menarik banyak pengunjung. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah wisatawan menurun akibat kurangnya perhatian terhadap infrastruktur, kesadaran lingkungan, dan pengelolaan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata yang efektif.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata mampu mendorong pemberdayaan masyarakat lokal melalui peningkatan ekonomi, infrastruktur dan pelestarian budaya (Bahiyah *et al*, 2018). Namun banyak studi yang belum menyoroti dampak spesifik pengelolaan pariwisata di tingkat lokal dengan pendekatan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengembangan pariwisata di Pantai Tanjung Pero terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dengan memperhatikan prinsip ekonomi Islam sebagai dasar pengelolaanya.

LANDASAN TEORI

Menurut sugiana, menyatakan bahwa pariwisata mencakup serangkaian kegiatan serta fasilitas seperti atraksi wisata, transportasi, akomodasi dan layanan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan individu atau kelompok. Perjalanan ini hanya dilakukan untuk sementara waktu dengan tujuan beristirahat, menyegarkan diri, berbisnis, dan kegiatan lainnya, tanpa meninggalkan tempat tinggal secara permanen. James J. Spilane dan Handowijoyo juga mendefinisikan bahwa pariwisata sebagai aktivitas perjalanan sementara dari suatu lokasi ke lokasi lain oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencapai keseimbangan dan keserasian dalam dimensi social budaya (Dasar & Pariwisata, n.d.).

Parawisata merupakan aktivitas perjalanan sementara yang bertujuan untuk rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari daya tarik suatu tempat. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009, pariwisata mencakup berbagai aktivitas, termasuk penyediaan fasilitas seperti atraksi, transportasi, akomodasi, dan layanan. Potensi pariwisata mengacu pada sumber daya yang dimiliki suatu daerah, baik dalam bentuk keindahan alam, budaya, maupun karya manusia, yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan. Namun, pengelolaan yang kurang optimal seringkali menghambat ekonomi dan social dari sektor ini.

Penelitian sebelumnya menunjukan bahwa pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dapat meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran, dan mendukung pelestarian lingkungan serta budaya (Salsabila *et al.*, 2024). Pemerintah berperan sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisor dalam memajukan sektor pariwisata. Selain itu, studi menyatakan bahwa potensi wisata mencakup beragam sumber daya tarik yang dapat dikembangkan menjadi atraksi menarik (Deki, 2019).

Dalam persepektif ekonomi islam, menurut Mustafa Edwin Nasution pariwisata dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip kerja, keadilan, solidaritas, dan persaingan sehat (Mustafa Edwin Nasution., (2022) Konsep ini menekankan pemanfaatan sumber daya lokal untuk memberikan manfaat ekonomi secara adil dan berkelanjutan, sambil memperhatikan nilai-nilai syariah. QS. Al-an'am (6:11) dan QS. Fathir (35:44) juga mendorong umat islam untuk mengambil pelajaran dari perjalanan, menjadikanya sebagai sarana ferleksi dan peningkatan iman.

Dengan pendekatan yang holistic, pengembangan parawisata dapat memaksimalkan potensi daerah, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mendukung pelestarian lingkungan serta budaya setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *field research* dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Pantai Tanjunge Pero, Desa Ujunge, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone. Data yang digunakan terdiri dari data primer berupa hasil wawancara dan observasi langsung dan data sekunder dari buku, jurnal, dan artikel terkait. Subjek penelitian adalah pemerintah, masyarakat atau pelaku usaha, sedangkan objeknya adalah Desa Ujunge sebagai lokasi penerapan konsep ekonomi Islam dalam pengembangan parawisata. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan fokus pada bagaimana pengembangan parawisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat sesuai perspektif ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Desa Ujunge memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi parawisata Pantai Tanjung Pero. Sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Bone, Pantai Tanjung Pero memiliki daya tarik utama berupa pemandangan matahari terbenam yang indah. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kunjungan wisatawan setempat mengalami penurunan. Penurunan ini berdampak langsung pada sektor ekonomi masyarakat yang sebagian besar bergantung pada aktivitas parawisata. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemerintah desa telah mengambil berbagai langkah strategis untuk membangkitkan kembali daya tarik wisata di pantai tersebut. Salah satu langkah utama adalah pembangunan infrastruktur dasar, seperti perbaikan jalan menuju pantai dan penyediaan fasilitas wisata, termasuk jembatan pelangi yang menjadi ikon baru Pantai Tanjung Pero.

Grafik hasil gambaran observasi menunjukkan bahwa pembangunan ini memberikan dampak positif, dengan tren peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setelah fasilitas baru selesai dibangun. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa pembangunan ini juga memberikan peluang baru bagi penduduk setempat untuk membuka usaha, seperti penyewaan gazebo, penjualan makanan dan minuman, serta jasa pemandu wisata. Namun, hasil wawancara juga mengidentifikasikan bahwa pengelolaan parawisata masih memiliki beberapa kendala, terutama dalam hal promosi dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Table distribusi manfaat ekonomi menunjukkan bahwa sebagian besar manfaat parawisata dirasakan oleh kelompok masyarakat yang langsung terlibat dalam aktivitas ekonomi di sekitar pantai, sementara sebagian lainnya belum merasakan dampak yang signifikan. Hal ini menyoroti pentingnya strategi yang lebih inklusif untuk melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini menyoroti peran masyarakat dalam mendukung pengembangan masyarakat dalam mendukung pengembangan parawisata. Data wawancara menunjukkan bahwa masyarakat lokal berkontribusi aktif, terutama dalam menjaga kebersihan pantai dan memberikan layanan yang ramah kepada pengunjung. Partisipasi ini aktif sejalan dengan konsep parawisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*), dimana masyarakat menjadi aktor utama dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata. Namun, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari upaya pengembangan jangka panjang. Grafik tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar warga desa terlibat secara langsung atau tidak

langsung dalam kegiatan parawisata, masih ada segmen masyarakat yang belum memanfaatkan potensi ekonomi dari sektor ini.

Dalam persepektif ekonomi islam, pengembangan parawisata di Pantai Tanjung Pero dinilai sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini menemukan bahwa aktivitas parawisata yang ada tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, sehingga memungkinkan masyarakat untuk menjalankan usaha mereka dengan menjaga etika Islam. Salah satu prinsip ekonomi Islam yang relevan dalam konteks ini adalah keadilan social, yang memastikan distribusi manfaat ekonomi yang merata di seluruh lapisan masyarakat. Table analisis distribus menunjukkan adanya kesenjangan dalam pembagian manfaat ekonomi, yang mengidentifikasi bahwa sebagian besar keuntungan hanya dinikmati oleh mereka yang memiliki akses langsung ke sektor parawisata. Oleh karena itu, salah satu rekomendasi penelitian ini adalah mendorong pemerintah desa untuk membuat kebijakan yang lebih inklusif dan adil, misalnya dengan menyediakan pelatihan keterampilan bagi masyarakat yang belum terlibat dalam aktivitas ekonomi parawisata.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengembangan potensi parawisata Pantai Tanjung Pero dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat, asalkan dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak eksternal sangat penting untuk mengoptimalkan potensi ini. Selain itu, penerangan prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan dalam usaha, dapat menjadi landasan utama dalam pengelolaan parawisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memberikan dampak social dan spiritual yang positif. Oleh karena itu, penelitian ini, merekomendasikan agar pemerintah desa memperkuat promosi wisata, menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, dan mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan kesadaran akan pentingnya parawisata yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan parawisata di Pantai Tanjung Pero telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Ujunge, meskipun distribusi manfaatnya belum merata. Pemerintah desa berperan penting dalam membangun infrastruktur dan memberdayakan masyarakat, sementara masyarakat turut mendukung melalui berbagai usaha kecil. Dari persepektif ekonomi Islam, pengelolaan parawisata telah mencrminkan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kesesuaian dengan nilai syariah. Namun diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperluas partisipasi masyarakat dan kerja sama dengan pihak eksternal guna mencapai pemerataan manfaat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak ekonomi secara kuantitatif dan mengeksplorasi strategi kerja sama yang lebih luas untuk keberlanjutan pengembangan parawisata.

DAFTAR REFERENSI

- Bahiyah, C., Hidayat, W. R., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 95–103.
- Dasar, P., & Pariwisata, I. (n.d.). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.
- Deki, J. (2019). Pariwisata air terjun berawan di kabupaten bengkayang oleh : januardi deki e1031151031 Of berawan waterfall tourism in bengkayang regency a . Pendahuluan pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas layanan yang dis. *Governance, jurnal s1 ilmu pemerintahan*, 1–17.
- Salsabila, S. N., Anshori, I., Kamil, A., & Jamilati, N. (2024). Strategi Inovatif Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Industri Parawisata di Bangkalan. *Jurnal Bintang*

- Manajemen (JUBIMA*, 2(1), 176–190. <https://doi.org/>
- Emir Dermawan,. Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Karang Bolong Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus). *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4..2017
- Yuniartika, M. D. (2022). *pengaruh pembangunan lokasi wisata terhadap pendapatan masyarakat dalam perspektif islam di kabupaten aceh jaya* (Issue 8.5.2017).